

BAB III METODE KASUS

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metodologi penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif merupakan pengamatan sesuatu untuk menentukan keadaan dan deskripsinya, kemudian menggambarannya berdasarkan fakta-fakta yang diketahui saat ini (Sugiyono, 2019). Jenis pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus (*case study*). *Case Study* yakni adalah investigasi mendalam terhadap program, peristiwa, prosedur, dan aktivitas yang berkaitan dengan satu atau lebih topik. (Sugiyono, 2019). Studi kasus ini berupa asuhan kebidanan yang diberikan kepada seorang perempuan yang mengalami hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB secara berkelanjutan.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Studi kasus dilaksanakan di PMB Anisa Mauliddina, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu

Studi kasus dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2024 – 20 Mei 2024

C. Subjek Studi Kasus

Dalam penelitian ini subyeknya merupakan seorang ibu hamil yang bernama Ny. R usia 32 tahun G₂P₁A₀AH₁, alamat di Ngentak, Sidomoyo dengan usia kehamilan 29⁺⁵ minggu, hari pertama haid terakhir (HPHT) 08 Juli 2023 dan hari perkiraan lahir (HPL) 15 April 2024.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen atau peralatan yang dipakai dalam studi kasus ini diantaranya, yakni:

1. Instrumen observasi dan pemeriksaan fisik, meliputi: tensimeter, stetoskop, termometer, timbangan, *medline*, *doppler*, gel, jam jarum, dan sarung tangan bersih.
2. Instrumen wawancara, meliputi format asuhan kebidanan untuk ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB; buku catatan; serta pena.

3. Instrumen studi dokumentasi, meliputi catatan rekam medis dan buku KIA.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan menyampaikan informasi antar kedua belah pihak atau lebih untuk mendapatkan serta menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti, dengan melakukan pengkajian data responden (Sugiyono, 2019).

- a. Wawancara ANC terdiri atas identitas pasien, keluhan utama, riwayat menstruasi seperti siklus, frekuensi, lama, HPHT, HPL, riwayat menikah, riwayat KB sebelumnya, riwayat hamil, bersalin, dan nifas yang lalu, riwayat ANC, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, riwayat kesehatan ibu dan keluarga, riwayat imunisasi TT, rencana persalinan (penolong, tempat, pendamping, pendonor darah, transportasi, biaya persalinan).
- b. Wawancara INC terdiri atas memastikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), tanda-tanda persalinan, alasan datang, dan keluhan mendekati persalinan.
- c. Wawancara PNC terdiri atas keluhan saat nifas, pengeluaran lochea, tanda bahaya, pengeluaran ASI, dan rencana KB.
- d. Wawancara BBL terdiri cara merawat BBL, cara merawat tali pusat, pola nutrisi, eliminasi, dan imunisasi.
- e. Wawancara Keluarga Berencana (KB) yang terdiri dari jenis-jenis KB yang aman untuk menyusui, efek samping KB, dan tanggal kunjungan untuk KB selanjutnya.

2. Observasi

Adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan guna menentukan subjek yang akan diteliti serta mengambil kesimpulan dari apa yang dilihat. Observasi dapat dikatakan sebagai sebuah kunci dalam melakukan penelitian karena dilakukan pengamatan secara nyata dan benar

terjadi secara alami. Dengan begitu, observasi menjadikan data yang dikumpulkan menjadi lebih spesifik (Sugiyono, 2019). Observasi yang dilakukan ketika melakukan kunjungan sebagai berikut:

- a. Observasi ANC terdiri atas pemeriksaan keadaan umum ibu dan janin, posisi janin, tanda bahaya pada kehamilan, taksiran berat janin dan tinggi fundus uteri, dan kesesuaian kenaikan berat badan ibu.
- b. Observasi INC terdiri atas keadaan umum ibu dan janin, kondisi cairan amnion, kontraksi, denyut jantung janin dan kemajuan persalinan.
- c. Observasi PNC terdiri atas keadaan umum ibu, kontraksi uterus, perdarahan, TFU, kondisi kandung kemih, dan tanda bahaya nifas.
- d. Observasi BBL terdiri atas keadaan umum bayi dan tanda bahaya.
- e. Observasi KB terdiri atas keadaan umum ibu, berat badan, dan tekanan darah

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah kegiatan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan dengan mengumpulkan informasi dengan teknik mengamati, mendengarkan, meraba, dan mengetuk sehingga menghasilkan data yang obyektif (Sugiyono, 2019). Pemeriksaan fisik mempunyai keuntungan dalam menilai kesehatan ibu secara keseluruhan. Asuhan yang diberikan pada pemeriksaan fisik, terdiri atas:

- a. Pemeriksaan fisik ANC terdiri atas keadaan umum ibu dan janin, berat badan ibu, TD, N, S, dan RR, pemeriksaan *head to toe*, leopard, TFU, dan DJJ.
- b. Pemeriksaan fisik INC terdiri atas pemeriksaan keadaan umum ibu dan janin, TD, N, S, dan RR, pemeriksaan *head to toe*, leopard, kondisi cairan amnion, kontraksi, DJJ, kemajuan persalinan seperti melakukan pemeriksaan VT.

- c. Pemeriksaan fisik PNC terdiri atas keadaan umum ibu, pemeriksaan TD, N, S, dan RR, pemeriksaan *head to toe*, kontraksi uterus, involusi uterus, TFU, perdarahan, kandung kemih, dan tanda bahaya.
- d. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir terdiri atas pemeriksaan keadaan umum bayi, pemeriksaan *heart rate*, pernapasan, nadi, pemeriksaan *head to toe*, dan tanda bahaya pada bayi.
- e. Pemeriksaan fisik KB terdiri dari keadaan umum ibu, BB, TD, N, S, dan RR, dan pemeriksaan *test pack* yang menandakan bahwa sedang tidak hamil.
- f. Semua pemeriksaan dilakukan berdasarkan ijin dari pasien dan keluarga dengan bukti lembar *informed consent*.

4. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga medis, seperti pemeriksaan laboratorium (HB, protein urin, reduksi urin, glukosaurin, HIV, syphilis, dan HBsAg) dan pemeriksaan USG.

5. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen asli. Dokumentasi mengarah pada catatan mengenai individu atau kelompok dalam suatu peristiwa, sesuai dengan fokus penelitian. Studi kasus ini menggunakan dokumentasi, meliputi data sekunder dari buku KIA dan rekam medis.

6. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan proses mencari landasan teori topik penelitian yang dijadikan sumber referensi. Teori ini diperoleh dari pemikiran yang terstruktur dan sistematis mengenai konsep, pengertian, dan proposisi. Informasi diperoleh dari berbagai teori yang tentang hamil, bersalin, nifas, BBL dan kontrasepsi. Hal tersebut bersumber dari buku (maksimal 10 tahun) dan jurnal (maksimal 5 tahun) (Sugiyono, 2019).

F. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan metode kualitatif dengan cara menjelaskan hasil pengumpulan data yang diperoleh yang dihubungkan dengan teori yang sudah terdapat dalam tinjauan pustaka dan asumsi peneliti. Informasi yang diperoleh berupa fokus data dari hasil anamnesa dan pemeriksaan. Setelah itu, melakukan penilaian untuk mengidentifikasi masalah dan diagnosis. Selanjutnya, menentukan rencana tindakan, penatalaksanaan, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil tersebut, maka dihubungkan dengan asumsi peneliti dan teori yang sudah dipaparkan dalam tinjauan teori yang disajikan dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2019).

G. Etika Studi Kasus

Etika penelitian adalah standar moral yang mengarahkan pelaksanaan penelitian, khususnya terkait interaksi antara pihak-pihak yang terlibat. Studi kasus ini telah memperoleh izin etik oleh komisi etik UNJAYA dengan nomor No.Skep/590/KEP/X/2024 pada tanggal 04 Oktober 2024. Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum penelitian dimulai, peneliti harus meminta persetujuan dari pasien dengan mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai tanda kesediaan menjadi responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti akan memegang kerahasiaan data yang diperoleh selama penelitian dan hanya menyampaikannya kepada pihak-pihak yang relevan dengan studi, sehingga privasi data responden tetap terlindungi.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti akan menyembunyikan identitas responden dengan tidak mengungkapkan nama mereka sebagai subjek penelitian. Melainkan, peneliti akan menggunakan tanda atau kode khusus.

H. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan studi kasus ini terdapat 3 tahapan diantaranya, yaitu:

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penyusunan laporan pengkajian, terdapat persiapan sebagai berikut:

- a. Observasi sarana dan prasarana di PMB Anisa Mauliddina pada tanggal 01 Januari 2024 dan penentuan kasus LTA yang dilaksanakan bebarengan PKK Siklus III.
- b. Pengajuan surat izin ke Prodi Profesi Bidan guna mendapatkan surat pengantar mencari pasien untuk studi kasus di PMB Anisa Mauliddina pada tanggal 05 Januari 2024.
- c. Pengkajian dilakukan terhadap Ny.R, seorang wanita berusia 32 tahun, G2P1A0 UK 26⁺⁴ minggu di PMB Annisa Maulidina pada tanggal 10 Januari 2024.
- d. Meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam studi kasus dengan melakukan tanda tangan lembar *informed consent* pada tanggal 10 Januari 2024.
- e. Pengajuan surat izin penelitian guna melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif kepada admin prodi melalui link http://bit.ly/IzinPenelitian_PengambilanData pada tanggal 20 Februari 2024.
- f. Mengurus *etical clearance* melalui link <https://simepk-kep.unjaya.ac.id/pengajuan/> pada tanggal 23 September 2024.
- g. Melakukan penyusunan LTA.
- h. Melakukan bimbingan LTA.
- i. Melakukan validasi pasien untuk memastikan terkait dengan pemberian asuhan oleh penulis pada tanggal 22 Maret 2024.
- j. Melakukan revisi penyusunan LTA.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan pendampingan dan pemantauan ibu melalui kunjungan pemeriksaan di PMB Anisa Mauliddina, kunjungan pemeriksaan di rumah pasien, serta pemantauan via WA apabila terjadi keluhan.
- b. Memberikan asuhan berkesinambungan
 - 1) ANC dilaksanakan sebanyak 8 kali, dimulai dari trimester ketiga yaitu UK 29⁺⁵ minggu tanggal 31 Januari 2024, UK 32⁺² minggu tanggal 20 Februari 2024, UK 33⁺⁴ minggu tanggal 29 Februari 2024, UK 35⁺⁵ minggu tanggal 16 Maret 2024, UK 36⁺⁶ minggu tanggal 24 Maret 2024, UK 37⁺² minggu tanggal 27 Maret 2024, UK 37⁺⁵ minggu tanggal 30 Maret 2024, dan UK 37⁺⁶ minggu tanggal 31 Maret 2024.
 - 2) INC dilaksanakan di PMB Anisa Mauliddina sesuai 60 langkah APN dari kala I sampai kala IV serta didokumentasikan dalam bentuk SOAP tanggal 03 April 2024-04 April 2024.
 - 3) PNC dilaksanakan dari setelah pemantauan 2 jam pasca salin hingga 42 hari *postpartum*.
 - a) KF 1 dilaksanakan pada hari 1 tepatnya pada 15 jam postpartum tanggal 04 April 2024 pukul 18.20 WIB. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan cara melakukan masase uterus, KIE tanda bahaya masa nifas, KIE pemberian ASI awal, KIE teknik menyusui, KIE rawat gabung, KIE nutrisi, pemberian komplementer berupa *postnatal massage*, pijat oksitosin, herbal *steam bath*, KIE istirahat yang cukup, dan KIE personal *hygiene*.
 - b) KF 2 dilaksanakan pada hari ke-4 postpartum tanggal 08 April 2024. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan terapi komplementer berupa *postnatal massage*, KIE dukungan suami, KIE cara memerah ASI, melakukan

evaluasi teknik menyusui, memastikan ibu beristirahat cukup, KIE nutrisi, dan KIE konsumsi vitamin.

- c) KF 3 dilaksanakan pada hari ke-9 postpartum tanggal 13 April 2024. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan KIE nutrisi, KIE personal hygiene, KIE ASI eksklusif, KIE istirahat cukup, dan KIE minum tablet fe dengan teratur.
 - d) KF 4 dilaksanakan pada hari ke-32 postpartum tanggal 5 Mei 2024. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan KIE nutrisi, KIE KB, pemberian ASI Eksklusif, dan istirahat cukup.
- 4) Bayi Baru Lahir (BBL)
- a) KN 1 dilaksanakan 11 jam sesudah lahir tanggal 04 April 2024. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan memandikan bayi, KIE rawat gabung, KIE perawatan BBL, KIE tanda bahaya BBL, KIE menjaga kehangatan BBL, KIE menyusui, dan pemberian imunisasi HB 0.
 - b) KN 2 dilaksanakan pada hari ke-4 tanggal 8 april 2024. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan KIE menjemur bayi, KIE pemberian ASI, KIE menyendawakan bayi, dan KIE cara menjaga tali pusat.
 - c) KN 3 dilaksanakan pada hari ke-9 pada tanggal 13 April 2024 dan pada hari ke-18 pada tanggal 22 April 2024. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan KIE ASI eksklusif, KIE cara membersihkan lidah bayi, pemberian terapi pijat bayi, dan KIE imunisasi BCG.
- 5) Keluarga Berencana
- Dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2024 dimana pada nifas hari ke-43. Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan penggunaan KB suntik 3 bulan, konseling efek samping KB suntik 3 bulan, dan KIE kunjungan ulang.

3. Tahap penyelesaian

Tahap terakhir pada studi kasus ialah tahap penyelesaian, dengan menyusun hasil penelitian ke dalam Laporan Tugas Akhir. Pada asuhan berkesinambungan yang telah diberikan pada Ny. R dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, hingga KB, serta melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dalam memberikan asuhan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA